

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR UNTUK GURU BAHASA INGGRIS KOTA MAKASSAR

Nuraziza Aliah¹, Avelyn Pingkan Komuna²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

²Program Studi Ilmu Hukum, FHISIP, Universitas Terbuka

email: nurazizaaliah@ecampus.ut.ac.id¹, avelynkomuna@ecampus.ut.ac.id²

Abstrak

Kebijakan baru kementerian dengan menerapkan kurikulum merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran berimplikasi pada berubahnya tuntutan manajemen pembelajaran. Perubahan ini salah satunya terlihat pada bentuk RPP yang dalam penerapan kurikulum merdeka berbentuk modul ajar. Dalam penyusunannya, guru diberi keleluasaan untuk memilih, membuat dan mengembangkan format modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan pembelajaran. Idealnya guru dapat membuat modul ajar yang terdiferensiasi berdasarkan kondisi lingkungan pembelajaran masing-masing guru. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam penyusunan dan pengembangan modul ajar. Terutama untuk menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) dan menuangkannya ke dalam bentuk modul. Oleh karena itu, sebagai sumbangsi dosen dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi (program pengabdian kepada masyarakat) maka dilaksanakan pendampingan penyusunan e-modul Bahasa Inggris kepada anggota MGMP Bahasa Inggris Kota Makassar. Kegiatan PkM ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *participatory learning and action (PLA)*. Metode ini merupakan pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada hasil dan mengutamakan proses belajar bersama. Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan dan wawancara dengan guru-guru peserta pelatihan, semua guru telah memahami komponen dan langkah-langkah penyusunan modul ajar. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah modul ajar yang dapat langsung digunakan oleh guru-guru di sekolah masing-masing.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, guru Bahasa Inggris, E-Modul Bahasa Inggris

Abstract

The ministry's new policy by implementing an independent curriculum (*Kurikulum Merdeka*) as solution to restore learning has implication for changing learning management demands. One of these changes is the move from the use of lesson plan to the use of teaching modules as one of components in the application of an independent curriculum. In its preparation, teachers are given the flexibility to choose, create and develop teaching module formats that are tailored to student conditions and the learning environment. Ideally, teachers can create differentiated teaching modules based on the conditions of each teacher's learning environment but in fact, many teachers still find it difficult in the preparation and development of teaching modules. Especially to compile learning objectives, learning objectives flow and write them into module form. Therefore, as a contribution of lecturers in the context of implementing the three pillars of higher education (community service program), assistance in the preparation of English e-modules was carried out to members of the English Subject Teacher Deliberation of Makassar. This community service program will be carried out using the participatory learning and action (PLA) method. This method is an empowerment approach that is results-oriented and prioritizes the process of learning together. Based on the results of mentoring and interviews with teachers, all teachers have understood the components and steps for preparing teaching modules. The output of this service activity is a teaching module that can be directly used by teachers in their respective schools.

Keywords: Independent curriculum, English teachers, English E-Module

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi sektor pendidikan. Banyak guru, siswa dan bahkan orangtua yang kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran online. Hal tersebut kemudian memacu kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia untuk mengambil kebijakan baru dengan

menerapkan kurikulum baru. Upaya tersebut dilakukan sebagai upaya intervensi pemulihan pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum prototype yang sekarang dikenal sebagai kurikulum merdeka dan pada tahun 2023 ditetapkan sebagai kurikulum nasional. Kurikulum ini lebih berfokus pada materi-materi esensial dan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Hal ini berimplikasi pada tuntutan manajemen pembelajaran, strategi, pendekatan, metode dan proses penilaian pembelajaran. Salah satu perubahan dapat dilihat pada bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penerapan kurikulum merdeka, guru diberikan keleluasaan untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Dalam pembuatannya terdapat 3 (tiga) komponen inti yang perlu diperhatikan antara lain; 1) tujuan pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran, dan 3) asesmen. Istilah RPP pun kini diubah menjadi modul ajar. (Maulida, 2022)

Modul ajar merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, mengarahkan, memudahkan, mengefektifkan, mengefisienkan kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pada penyusunan modul ajar ini, guru bertindak sebagai pemeran utama untuk merancang dan menuangkan inovasinya sehingga nantinya pembelajaran dikelas menjadi lebih terarah dan sistematis.

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, alur tujuan, langkah-langkah, media, dan asesmen pembelajaran yang disusun per satu topik alur tujuan pembelajaran yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat 4 (empat) kriteria yang wajib dipenuhi pada modul ajar, antara lain; 1) esensial yang bermakna modul dapat memberikan pemahaman konsep kepada siswa melalui pengalaman belajar, 2) menarik, bermakna dan menantang, modul didesain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini dapat ditempuh dengan menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa sebelumnya, serta disesuaikan dengan kebutuhan, dan kondisi peserta didik, 3) relevan dan kontekstual dan 4) berkesinambungan yakni alur kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan belajar siswa.

Idealnya, guru menyusun modul ajar setiap tahunnya secara maksimal sesuai dengan kondisi anak didik, dan lingkungan pembelajarannya. Namun, pada kenyataannya banyak guru yang belum memahami teknik penyusunan dan pengembangan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka. Penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (2022) dari 30 orang guru yang mengajar dikelas VII, sebanyak 19 orang guru (63%) yang masih tidak paham terkait pembuatan modul ajar. Penelitian lainnya yang meneliti tentang kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran menemukan bahwa sebagian besar calon pendidik mengalami kesulitan mengembangkan modul ajar. Hal ini menggambarkan dari kesulitan menyesuaikan materi, media dan fasilitas sekolah. Hal lain yang menjadi penyebabnya karena adanya kesulitan dalam merancang alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari tujuan pembelajaran (TP) dan CP (capaian pembelajaran). (Putri, Rindayati dan Damariswara, 2022).

Kesulitan ini juga dialami oleh mitra PkM (guru- guru MGMP Bahasa Inggris Kota Makassar) pendampingan penyusunan e-modul Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil survei awal, gambaran guru anggota MGMP adalah sebagai berikut.

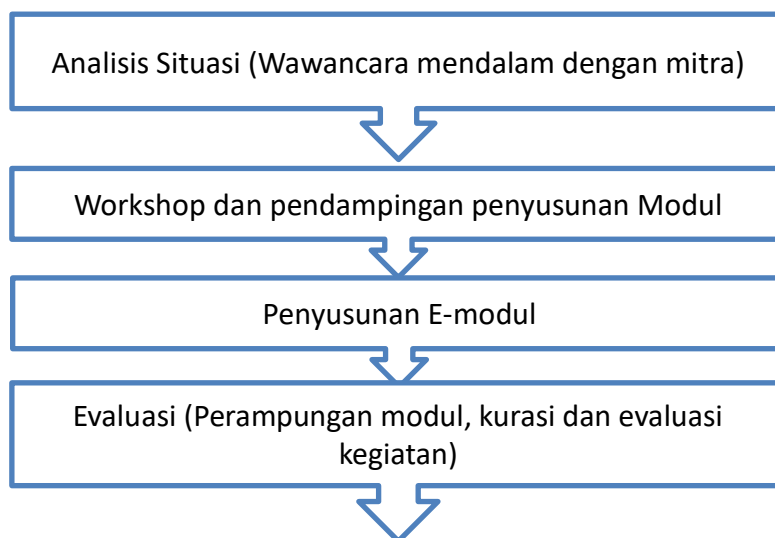
1. Guru-guru yang tergabung dalam kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kota Makassar merupakan guru-guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris dari seluruh sekolah negeri maupun swasta yang ada di kota Makassar.
2. Pada umumnya guru-guru masih terpaku pada penyusunan rencana pembelajaran dengan menggunakan kurikulum K-13. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam penyusunan modul dengan menggunakan kurikulum merdeka, terutama pada bagian menyusun alur tujuan pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
3. Ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka memacu mereka untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun pada umumnya mereka mengalami kendala dalam penyusunan modul Bahasa Inggris yang berbentuk digital.

Setelah menganalisis permasalahan dan melihat situasi mitra maka solusi yang dapat ditawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tugas wajib dosen dalam tridharma pendidikan tinggi, adalah dengan memberikan pendampingan dalam penyusunan modul sesuai

standar.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan participatory learning and action (PLA). PLA merupakan pendekatan pemberdayaan yang berorientasi pada hasil dan mengutamakan proses belajar bersama (Silmi, 2017). Kegiatan ini akan dibagi kedalam beberapa tahap; tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap pra kegiatan yang kegiatannya meliputi; wawancara mendalam dengan mitra untuk kemudian berdiskusi untuk menganalisis secara bersama-sama terkait situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Tahap ini akan diawali dengan workshop terkait penyusunan seluruh komponen isi modul kemudian dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan modul. Setelah seluruh komponen modul terpenuhi, selanjutnya diadakan workshop pembuatan modul digital dengan menggunakan aplikasi canva. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini, pelaksana PkM bersama-sama dengan mitra merampungkan modul hingga menjadi modul ajar yang dapat digunakan oleh guru.

Berdasarkan metode yang dilaksanakan maka berikut akan disajikan topik atau materi yang menjadi poin transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada mitra.

Tabel 1 Topik transfer Ilmu pengetahuan dan Teknologi

| No | Kegiatan | Ilmu Pengetahuan dan Teknologi |
|----|---|--|
| 1 | Workshop Penyusunan Modul Ajar pada guru-guru yang berasal dari 30 sekolah berbeda (tergabung pada MGMP Bahasa Inggris tingkat SMP Kota Makassar) | Konsep penyusunan tujuan pembelajaran Konsep penyusunan alur tujuan pembelajaran Strategi penyusunan dan pengembangan modul ajar |
| 2 | Pendampingan | Kurasi modul ajar sesuai dengan kriteria penyusunan modul ajar |
| 3 | Workshop Pembuatan Modul digital | Pembuatan template modul ajar menggunakan aplikasi Canva. |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan wawancara kepada beberapa peserta yang merupakan guru mata kuliah Bahasa Inggris. Wawancara dilakukan untuk mengetahui

sejauh mana pengetahuan para guru dalam penyusunan modul dan pembuatan e-modul menggunakan aplikasi canva. Kegiatan ini dilakukan secara luring dengan mengunjungi kantor sekretariat MGMP Bahasa Inggris kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi, bahwa guru masih terkendala dalam hal penyusunan modul khususnya dalam hal penyusunan tujuan dan alur tujuan pembelajaran, dan penyusunan materi berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh sulitnya guru membedakan antara kurikulum K13 dengan kurikulum merdeka.

Untuk membuat modul berbentuk digital, penggunaan aplikasi canva, bukan hal baru lagi bagi para guru tersebut. Namun, untuk pemahaman manfaat dari fitur-fitur canva untuk membuat e-modul interaktif masih belum dimaksimalkan. Hal tersebut kemudian menjadi dasar bagi Tim PkM untuk menyusun materi-materi pendampingan.

Pendampingan Penyusunan Modul

Dalam kegiatan pendampingan penyusunan modul, guru-guru terlebih dahulu di berikan pemahaman terkait bagaimana merumuskan tujuan dan alur tujuan pembelajaran yang merujuk kepada capaian pembelajaran berdasarkan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen pendidikan pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022. Adapun materi yang disampaikan dapat dilihat pada gambar materi presentasi berikut.



Gambar 2. Materi Penyusunan Modul Ajar



Gambar 3. Workshop dan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar

Setelah pemberian materi, peserta kemudian diberikan tugas sebagai bahan latihan sebelum masuk pada pembuatan modul berupa perumusan tujuan dan alur tujuan pembelajaran. Adapun salah satu contoh hasil kerja peserta dapat dilihat pada gambar berikut.

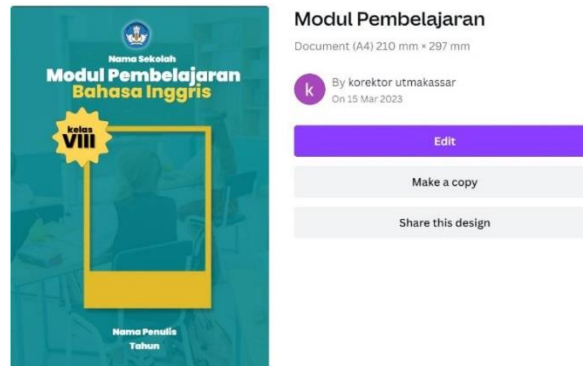
RUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN
Kelas 8

| Elemen | Kompetensi | Konten Materi | Tujuan Pembelajaran |
|---|--------------|--------------------------------------|---|
| Menyimak – Berbicara | | | |
| Pada akhir fase D, siswa menggunakan Bahasa Inggris untuk berinteraksi dan saling bertukar ide, pengalaman, minat, pendapat dan pandangan dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam konteks familiar yang formal dan informal. Dengan pengulangan dan pengantian kosak kata, pelajar memahami ide utama dan detail yang relevan dari diskusi atau presentasi mengenai berbagai macam topik yang telah familiar dan dalam konteks kehidupan di sekolah dan di rumah. Mereka terlibat dalam diskusi, misalnya memberikan pendapat, membuat perbandingan dan menyampaikan preferensi. Mereka menjelaskan dan | Berinteraksi | Ide, Pengalaman, Minat dan pandangan | Mengidentifikasi konteks, gagasan utama, dan informasi terperinci dari teks khusus lisan/tulisan sederhana melalui interaksi menanyakan dan memberikan informasi terkait dalam lingkup kehidupan keluarga dan kelas. |
| | Memahami | Ide utama dan Detail | |
| | Berdiskusi | Topik yang familiar | |
| | Memberikan | Pendapat | |
| | Membuat | Perbandingan | |
| | Menyampaikan | Preferensi | |
| | Menjelaskan | Jawaban | Menjelaskan konteks, gagasan utama, dan informasi terperinci dari teks khusus lisan/tulisan sederhana berupa menanyakan dan memberikan informasi terkait dalam lingkup kehidupan keluarga dan kelas. |
| | Menggunakan | Struktur kalimat | Menggunakan struktur teks |

Gambar 4. Contoh perumusan tujuan pembelajaran

Kegiatan selanjutnya yakni penyusunan modul berdasarkan tujuan dan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Modul yang telah disusun kemudian dikurasi dengan mengacu pada komponen kelengkapan informasi umum, komponen inti, komponen elemen capaian pembelajaran, kesesuaian elemen capaian dengan tujuan dan alur tujuan pembelajaran, konten materi yang mengakomodir pembelajaran yang berpusat dan sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan pada peserta didik, serta kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran.

Untuk pendampingan penyusunan modul digital (E-modul) dengan menggunakan aplikasi Canva dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk praktik langsung menggunakan akun canva masing-masing. Tim PkM menyiapkan template modul yang kemudian dapat di sesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing guru. Berikut tangkapan layar untuk template modul yang telah dibuat oleh Tim PkM dan yang telah ditunjukkan cara pembuatannya kepada para guru.



Gambar 5. Template modul digital



Gambar 6. Contoh Modul yang telah dibuat oleh salahsatu guru peserta pelatihan

Terdapat 30 modul untuk fase D yang terbagi pada tingkatan kelas VII, VIII dan IX yang telah guru-guru hasilkan sesuai dengan tingkatan kelas yang mereka ajar. Pada pelaksanaan evaluasi, tim Pengabdian menemukan bahwa selain menghasilkan modul, kegiatan pendampingan ini telah berhasil memberikan dampak positif berupa pemahaman guru yang menjadi lebih baik terhadap komponen modul ajar, langkah dan teknik penyusunan modul ajar serta guru-guru memperoleh ide-ide baru untuk membuat modul digital yang menarik dan interaktif menggunakan aplikasi canva.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara akan kendala atau permasalahan yang dihadapi mitra PkM, maka tim PkM kemudian merumuskan solusi berupa materi pendampingan dan juga pendampingan secara langsung hingga guru-guru dapat menghasilkan luaran berupa 30 modul ajar Bahasa Inggris. Tahapan kegiatan yang diawali dengan wawancara mendalam dengan mitra dilanjutkan dengan berdiskusi untuk menganalisis secara bersama-sama terkait situasi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Kemudian dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Tahap ini akan diawali dengan workshop terkait penyusunan modul. Selanjutnya diberikan pendampingan dan dilanjutkan dengan workshop penyusunan e-modul dengan menggunakan aplikasi canva. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Pada tahap ini, pelaksana PkM bersama-sama dengan mitra merampungkan modul hingga menjadi modul ajar yang dapat digunakan oleh guru.

Adapun yang kemudian akan menjadi tantangan kedepannya adalah bagaimana kemudian guru-guru dapat mengimplementasikan modul ajar yang telah dibuat yang kemudian dapat mengakomodir kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik (pembelajaran terdeferensiasi) serta melaksanakan asesmen sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan AgamaIslam*, 6(1), 92-106.
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.